

## MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FOTOGRAFI SISWA JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL DI SMK

Meiva Milenia Rumuat<sup>1</sup>, Billy Morris Harold Kilis<sup>2</sup>, Alfrina Mewengkang<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Manado

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

e-mail: <sup>1</sup>18208038@unima.ac.id, <sup>2</sup>billykilis@unima.ac.id,

<sup>3</sup>mewengkangalfrina@unima.ac.id

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran blended learning. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Tondano, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual yang berjumlah 25 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang berupa tes tertulis pilihan ganda dan essay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan hasil belajar Fotografi. Dari 25 siswa, pencapaian KKM mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96% yang tuntas. Hal ini jelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, siklus II sudah memenuhi indikator pencapaian hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** Model Blended Learning, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

### PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memaksa seluruh sektor untuk berhenti beroperasi, tidak terkecuali di dunia Pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang tadinya dilaksanakan di sekolah, berganti menjadi belajar di rumah melalui belajar daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti whatsapp, *google meet*, *google classroom*, dan aplikasi lainnya yang diterapkan secara *Blended Learning* yakni suatu pembelajaran *e-learning* yang di gabungkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas (Pangkorego dkk, 2021). Melalui pemanfaatan fasilitas ini diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dalam belajar baik secara *face to face* maupun mengakses bahan ajar dimana saja dan kapan saja. Seringkali proses pembelajaran belum optimal, karena sistem pembelajaran belum terintegrasi penuh dengan Komputer dan

internet, jumlah bahan ajar yang terbatas, waktu pembelajaran dan kepadatan materi tidak merata sehingga diperlukan sistem pembelajaran tambahan (Firdaus dkk, 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Tondano khususnya kelas XI di Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) diperoleh data bahwa untuk jumlah siswa kelas XI Fotografi berjumlah 25 siswa. Dari hasil wawancara dengan guru kelas XI Jurusan DKV memperoleh informasi bahwa terdapat penerapan model pembelajaran dengan dua metode, yaitu online dan luring keduanya sering disebut dengan *blended learning*. Pendidik dan peserta didik dapat lebih mudah berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Dalam penerapannya pembelajaran ini mengurangi pembelajaran secara langsung di kelas (Puspitarini, 2022). Tujuan penggunaan model pembelajaran ini supaya peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam belajar (Pratasik, 2021). Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran dimana dan kapan saja, pembelajaran luring maupun daring yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes, tidak kaku (Karisoh dkk, 2021). Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Bagaimana Nantinya Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual Di SMK Negeri 3 Tondano dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning*.

## KAJIAN TEORI

### Hasil Belajar

Menurut Beddu (2019), hasil belajar adalah pola tingkah laku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Kuncinya, adalah perubahan pada semua aspek kemampuan siswa. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Aditya, 2016). Pendapat tersebut didukung oleh Sanjaya (2010:229) bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor (Maâ, 2018). Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan). Selain motivasi dan minat belajar dalam peserta didik, hasil belajar juga terkena dampak cara pengajaran guru, watak guru, keadaan ruang kelas yang baik, dan sarana prasarana belajar yang dapat dimanfaatkan (Aritonang, 2021).

Kesimpulan dari pengertian diatas menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang di capai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran sangat berpengaruh penting dalam perkembangan peserta didik, hasil belajar menjadi pengukuran sebagaimana usaha dari setiap siswa dalam menguasai materi

yang telah di pelajari. Hasil belajar juga dapat di artikan sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### **Model Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu disiplin yang menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar (Erwinsyah, 2016). Mengajar ditafsirkan sebagai memasukkan isi atau bahan-bahan itu kepada siswa sedemikian rupa sehingga mereka pada saatnya akan mengeluarkan Kembali segala informasi yang diterima dalam bentuk teks (Azis, 2022). Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki prosedur sistematis sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu (Kamal, 2020).

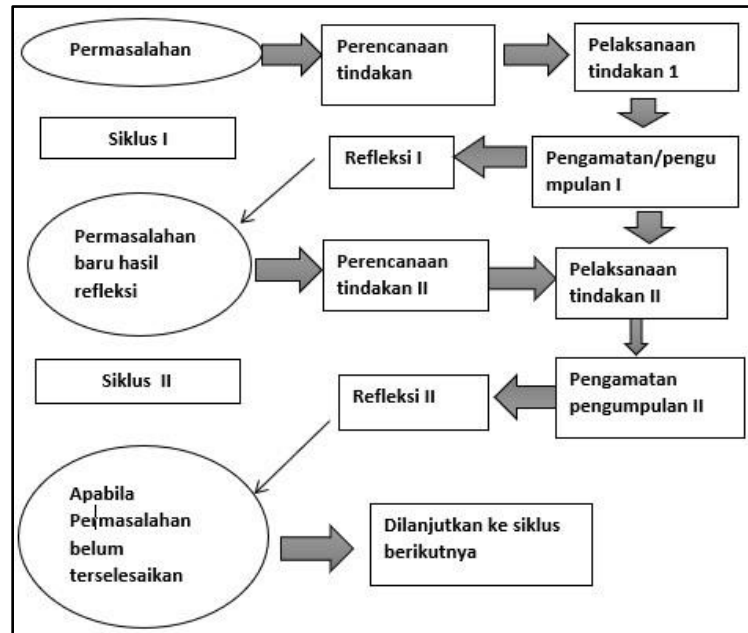
### ***Blended Learning***

*Blended Learning* merupakan jenis pembelajaran yang menggabungkan pengajaran klasikal (*face to face*) dengan pengajaran online. *Blended Learning* menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/internet, streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchomous dengan pembelajaran tradisional ‘tatap muka’ (Sari, 2013). Susanti dan Prameswari (2020) memaparkan bahwa hal yang tidak kalah penting dalam program blended learning adalah memperbanyak interaksi antara guru dan siswa. Hal ini disebabkan oleh faktor jarak yang tidak mengizinkan adanya pertemuan guru dan siswa secara langsung di dalam kelas. Menurut Syahrin (2015) blended learning merupakan model yang memadukan pembelajaran tradisional dan elektronik, dimana pembelajaran online atau *e - learning* menjadi salah satu media kegiatan belajar mengajar yang penting dalam proses tersebut.

Sehingga dapat dikatakan *blended learning* adalah jenis pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran *online* dan *offline*. Penerapan pembelajaran campuran ini merupakan cara yang inovatif untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pelatihan di jenjang Pendidikan. Sebelum belajar siswa juga dapat mempelajari materi yang akan di ajarkan guru nanti nya, bahkanpun setelah pembelajaran selesai para pelajar bisa mempelajari Kembali materi yang telah unduh untuk Kembali belajar secara mandiri.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian di laksanakan di kelas XI di SMK Negeri 3 Tondano, pada semester genap dalam waktu 2 bulan (April - Mei) tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Tondano, yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*. Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Adapun alur siklus dari penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

### Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan mempersiapkan semua instrumen, sarana dan semua yang diperlukan dalam penelitian tindakan. Kegiatan pembelajaran yang digunakan pada tahap ini adalah:

- Menyusun Silabus
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi pembelajaran dan soal evaluasi.
- Lembar observasi siswa dan guru
- Perencanaan tindakan dalam penelitian ini berdasarkan RPP yaitu dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada materi Pembelajaran Fotografi.

### Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, tindakan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* untuk mengetahui hasil belajar siswa, diadakan dan evaluasi pada akhir pertemuan.

### Observasi

Observasi atau pengamatan dalam kegiatan penelitian ini adalah tindakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati dalam aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari pengamatan langsung diolah oleh yang selanjutnya dicermati pada tahap refleksi.

### **Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang.

- a. Mengadakan pertemuan dengan siswa untuk membahas hasil evaluasi yang telah diberikan dan tindakan pembelajaran. Peneliti mencari kekurangan dan membuat perencanaan perbaikan untuk menyempurnakan tindakannya yang telah dijalankan pada siklus I. Peneliti melakukan tindakan ulang sekaligus memperbaiki kekurangannya yang terjadi pada siklus I.
- b. Jika hasil yang didapat pada siklus I belum efisien, maka dilaksanakan pengembangan pada siklus II dan seterusnya.

### **Indikator Kerja**

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75\%$  dari Jumlah siswa dan siswa mencapai nilai  $\geq 75$  berdasarkan KKM yang diterapkan disekolah.

### **Data Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai Teknik pengumpulan data dan sumber data penelitian. Tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, pada tahap observasi dilakukan observasi aktivitas siswa dan tes. Penilaian dilaksanakan pada saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Data diambil dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal tes tertulis dalam bentuk pilihan essay pada siklus I dan siklus II.

### **Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dihitung dengan cara menghitung presentasi ketuntasan belajar siswa (individual). Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Ketuntasan klasikal

$\sum n_1$  : Banyaknya siswa yang tuntas belajar individual

$\sum n$  : Jumlah siswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prasiklus**

Hasil prasiklus yang didapat oleh peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran, diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran di SMK Negeri 3 Tondano. Sistem pembelajaran yang berlangsung masih satu arah di mana guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang di

sampaikan oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil pencapaian siswa lewat uji prasiklus dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan prasiklus pada tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 5 orang, atau 20% dan siswa yang belum mencapai adalah 20 orang atau 80%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 15,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai siswa masih belum sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No.	Hasil Test	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-rata	15,6 %
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas	5
5	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	25
6	Presentasi Ketuntasan Belajar	20 %

Berdasarkan nilai-nilai dari perolehan prasiklus tersebut, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran satu arah saja tanpa model lain yang mendukung perkembangan otak siswa tidak meningkat. Adapun hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diuraikan dalam dua tahapan siklus penelitian yang telah dilakukan dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari masing masing siklus empat kali pertemuan.

### Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat silabus
- 2) Membuat RPP agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sekaligus sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran
- 3) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi pembelajaran dan soal evaluasi
- 4) Menyusun format penilaian
- 5) Lembar observasi siswa dan guru
- 6) Perencanaan tindakan dalam penelitian ini berdasarkan RPP dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada materi Dasar-Dasar Fotografi.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, tindakan dilaksanakan sesuai dengan RPP dan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* untuk mengetahui hasil belajar siswa, diadakan evaluasi pada akhir pertemuan.

##### 1) Kegiatan Awal

- a. Guru mempersiapkan kelas untuk proses belajar mengajar, mengucapkan salam memeriksa kehadiran siswa

- b. Guru mempersiapkan media pembelajaran yang telah disediakan
  - c. Guru menjelaskan kepada siswa kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran
  - d. Guru memberikan motivasi belajar kepada seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib.
- 2) Kegiatan Inti
- a. Guru memberikan materi tentang Dasar-dasar Fotografi kepada siswa.
  - b. Guru memberikan pre test pada awal pembelajaran dan Post test pada akhir pembelajaran dalam bentuk Essay kepada masing-masing siswa.
  - c. Setelah waktu yang ditetapkan selesai, setiap siswa menunjukkan hasil kerja.
  - d. Setelah melihat hasil kerja siswa, guru mengevaluasi hasil kerja siswa.
  - e. Guru kembali menjelaskan cara kerja dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*
- 3) Kegiatan Akhir
- a. Siswa mengumpulkan hasil kerja soal tertulis dalam bentuk pilihan Essay.
  - b. Guru menginformasikan kegiatan pada pertemuan berikutnya.
- c. Tahap Pengamatan
- Hasil pengamatan menunjukkan proses pembelajaran dasar-dasar fotografi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik pada tiap fasenya. Peserta didik masih bingung ketika pertama kali dijelaskan tentang dasar-dasar fotografi dalam empat pertemuan, baik face to face maupun online. Hal ini di anggap wajar karena, para peserta didik baru menyesuaikan pembelajaran *Blended Learning* yang sementara diterapkan. Tabel 2 merupakan data hasil belajar siswa pada tes siklus I.

Tabel 2. Ringkasan Data Hasil Belajar Siklus I

No	Statistik	Nilai Statistik <i>Pretest</i>	Nilai Statistik <i>Postest</i>
1	Skor Minimum	50	60
2	Skor Maksimum	85	85
3	Memenuhi KKM	8	17
4	Belum Memenuhi KKM	17	8
5	Presentasi Ketuntasan Belajar	32%	68%

Dari hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa pada saat dilakukan pre test terdapat hanya 8 peserta didik atau 32% saja yang mendapatkan nilai tuntas dan 17 peserta didik belum tuntas atau 68% dari jumlah peserta didik. Sedangkan saat dilakukan post test terdapat 17 peserta didik atau 68% dari jumlah peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik atau 32% saja yang mendapatkan nilai belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil observasi. Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan Pelaksanaan pembelajaran dasar-dasar fotografi dengan model pembelajaran *Blended Learning* telah terlaksana dengan baik.
2. Meskipun dalam kategori sedang, namun skor tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan.
3. Masih banyak peserta didik yang kurang memahami pembelajaran dengan materi dasar-dasar fotografi.
4. Peserta didik masih bingung ketika pertama kali diterapkan model pembelajaran *Blended Learning*. Hal ini diperbaiki dengan cara peneliti menjelaskan kembali sehingga peserta didik benar-benar paham.

Setelah tahap refleksi selesai maka keberhasilan dan kelemahan yang telah diuraikan di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, harapannya adalah kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II.

Hasil refleksi dijadikan sebagai pedoman sehingga kendala dan kekurangan yang terjadi akan lebih terminimalisir, karena siswa masih beradaptasi dengan metode pembelajaran *problem solving*, usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I ini belum mendapatkan hasil yang maksimal, hal ini dibuktikan dengan cara belajar siswa yang masih belum aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I ini, maka perlu ada perbaikan pada siklus II.

## **Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Menyusun RPP dengan Model Pembelajaran *Blended Learning*.
- 2) Menyusun soal tes tertulis dalam bentuk Essay.
- 3) Menyusun format penilaian.
- 4) Menyusun lembar pengamatan guru tentang pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus I, siswa belum memperoleh nilai diatas KKM. Dengan itu guru menambahkan sedikit perubahan agar diperoleh hasil yang maksimal.

#### **1) Kegiatan Awal**

- a. Guru mempersiapkan kelas untuk proses belajar mengajar, mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa serta menertibkan kelas.
- b. Guru mempersiapkan materi pembelajaran baik secara daring maupun luring untuk soal tes tertulis.
- c. Memotivasi siswa untuk lebih serius dan aktif mengikuti proses belajar mengajar serta memberikan tambahan semangat kepada siswa yang di nilai berhasil dan yang masih kurang berhasil.

#### **2) Kegiatan Inti**

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi siswa sebagai upaya membangkitkan pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran dasar-dasar fotografi.



- b. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas oleh siswa dimana materi tersebut adalah materi ulangan dan lanjutan dari siklus I.
  - c. Guru kembali memberikan remedial berupa soal dalam bentuk essay kepada 8 orang siswa yang belum tuntas.
  - d. Setelah waktu yang ditetapkan selesai, siswa menunjukkan hasil kerja.
  - e. Setelah melihat hasil kerja siswa, guru mengevaluasi hasil kerja dan memberi nilai.
  - f. Penggunaan Model pembelajaran, menggunakan model Pembelajaran *blended learning* yang merupakan perbaikan dari siklus I.
- 3) Kegiatan Akhir
- a. Setiap siswa mengumpulkan hasil kerja dari soal tertulis yang dikerjakan.
  - b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan.
  - c. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru mengenali dan mendokumentasikan seluruh proses dan hasil perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun luring. Ada beberapa hal yang diamati yaitu ketetapan strategi yang disusun dan keaktifan siswa.

Hasil pengamatan, hasil belajar siswa pada siklus II sudah terlihat lebih baik dari siklus I, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan proses belajar menggunakan model Pembelajaran *Blended Learning*, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Blended Learning*. Siswa menjadi lebih siap, lebih aktif, dan terlihat langsung saat pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran ini siswa juga bebas untuk belajar di mana saja dengan mendownload materi yang di berikan lewat Pembelajaran daring dan juga luring. Pelaksanaan penelitian pada siklus II, kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berjalan lebih baik dari pada siklus I, data hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Data Hasil Belajar Siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik <i>Pretest</i>	Nilai Stastistik <i>Posttest</i>
1	Skor Minimum	50	70
2	Skor Maksimum	85	95
3	Memenuhi KKM	28 %	96 %
4	Belum Memenuhi KKM	18	1
5	Presentasi Ketuntasan Belajar	7	25

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa pada saat dilakukan pre test terdapat 7 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas atau 28% yang mendapat nilai tuntas dan 18 peserta didik dalam kategori tidak tuntas atau 72% dari jumlah peserta didik. Sedangkan saat

dilakukan post test terdapat 24 peserta didik atau 96% dari jumlah peserta didik yang tuntas dan 1 peserta didik atau 4% saja yang mendapatkan nilai belum tuntas.

### **Pembahasan**

Pemilihan model pembelajaran *Blended Learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran model *Blended Learning* merupakan jenis pembelajaran yang menggabungkan pengajaran klasikal (*face to face*) dengan pengajaran online. *Blended Learning* menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/internet, streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchronous dengan pembelajaran tradisional 'tatap muka'. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah diuraikan pada setiap siklusnya, maka hasil dari penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada pembelajaran dasar-dasar fotografi dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Proses Pembelajaran pada Pembelajaran dasar-dasar fotografi dengan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Berdasarkan data yang diperoleh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tahapannya, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan-hambatan. Tetapi hambatan-hambatan yang dialami segera direfleksi setelah pelaksanaan siklus I selesai, sehingga hambatan-hambatan yang dialami dapat diatasi pada siklus II. Upaya-upaya perbaikan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dasar-dasar fotografi sehingga proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dapat berjalan baik dan sesuai rencana. Agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan maka pada siklus II dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan dilakukan dengan menambah intensitas guru dalam memotivasi peserta didik dan guru lebih intensif dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* pada pembelajaran dasar-dasar fotografi dalam penelitian ini sudah baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

#### 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran dasar-dasar fotografi dengan Model Pembelajaran pembelajaran *Blended Learning*

Pada siklus I saat dilakukan pre test terdapat hanya 8 peserta didik atau 32% saja yang mendapatkan nilai tuntas dan 17 peserta didik belum tuntas atau 68% dari jumlah peserta didik. Sedangkan saat dilakukan post test terdapat 17 peserta didik atau 68% dari jumlah peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik atau 32% saja yang mendapatkan nilai belum tuntas. Pada siklus II saat dilakukan pre test terdapat 7 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas atau 28% yang mendapat nilai tuntas dan 18 peserta didik dalam kategori tidak tuntas atau 72% dari jumlah peserta didik.

Sedangkan saat dilakukan post test terdapat 24 peserta didik atau 96% dari jumlah peserta didik yang tuntas dan 1 peserta didik atau 4% saja yang mendapatkan nilai belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Blended Learning dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus di kelas XI SMK Negeri 3 Tondano pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Blended learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Fotografi. dengan ketuntasan pencapaian siklus I sebesar 68% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Aritonang, I. B., Martin, R., & Akbar, W. (2021, December). Peran Model Pembelajaran Blended Learning dalam masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PPKN di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 1, No. 1).
- Azis, A. (2022). Best practice penerapan blended e-learning berbasis siswa pada pembelajaran bahasa inggris di smk negeri 1 juwiring. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(3), 288-297.
- Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71-84.
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 80-94.
- Firdaus, Z., Izza, J. N., Aruna, A., Novaldi, M. D., & Setiawan, D. (2022). Pengembangan mikroskop online interaktif pada materi biologi sel guna revitalisasi pembelajaran praktikum daring. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(1), 95-105.
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15-26.
- Karisoh, B. I., Kaparang, D. R., & Takaredase, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Teknik Animasi 2D Dan 3D Siswa SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 297-306.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.

- Pangkerego, K. A. J., Sojow, L., & Manggopa, H. K. (2021). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tomohon. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 55-68.
- Pratasik, S. (2021). *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring*. Penerbit Lakeisha.
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1-6.
- Sari, A. R. (2013). Strategi blended learning untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan critical thinking mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2).
- Syahrin, A. S. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta* [Skripsi]. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syahrif Hidayatullah Jakarta.